



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KUMON BERBANTUAN MEDIA
MANIPULATIF GUNA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V DI SDN 2 PANARUNG**

***Implementation Of The Kumon Learning Model Assisted By Manipulative Media
To Increase Mathematics Learning Outcomes In Class V At SDN 2 Panarung***

¹Dedy Setyawan dan ²Rizky Arianto

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
November 2021

Dipublikasi
Desember 2021

*e-mail :
Dedy_Blackdemon@yahoo.com
riskyarianto7574@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran Kumon berbantuan Media Manipulatif pada mata pelajaran Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Panarung Kuala Kapuas. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Panarung Kuala Kapuas yang terdiri dari 9 orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus I terjadi sedikit peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik menjadi 71,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 77,78% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,1 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan teruji kebenarannya.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Kumon, Media Manipulatif.

ABSTRACT

This study is to describe learning activities and improve student learning outcomes after the application of the Kumon Learning Model assisted by Manipulative Media in the fifth grade Mathematics subject at State Elementary School 2 Panarung Kuala Kapuas. The type of research used by the researcher is Classroom Action Research. The subjects of this study were all fifth grade students of the State Elementary School 2 Panarung Kuala Kapuas which consisted of 9 people, the data collection techniques used were observation and tests. This study uses qualitative and quantitative data analysis. In the first cycle there was a slight increase with the acquisition of the average score of students being 71.1 with a classical completeness percentage of 77.78% and in the second cycle with an average value of 96.1 with a classical completeness percentage of 100%, so it can be concluded that the action hypothesis is tested.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Kumon Learning Model, Manipulative Media.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Meskipun terkadang Pendidikan dipandang sebelah mata. Di Kalimantan tidak semua Pendidikan diberikan secara merata. Terkadang di kabupaten pendidikannya juga tidak sama dengan di kota seperti halnya kabupaten Kapuas. Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten terpadat dikalimantan tengah. Perlunya perhatian khususnya dibidang pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan di Kapuas perlu diperhatikan mulai dari jenjang awal seperti jenjang sekolah dasar. Banyak sekolah dasar yang tersebar dikalimantan tengah. Seperti sekolah dasar SDN 2 Panarung.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 2 Panarung yang dilakukan peneliti, guru masih belum maksimal dalam melakukan pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana, kesimpulan ini diperoleh dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep jaring-jaring bangun ruang sederhana masih rendah dan hasil belajar pun masih rendah. Penggunaan model/metode pembelajaran kurang bervariasi, membuat peserta didik bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan model atau metode yang lain.

Dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan guru hanya fokus pada 1 peserta didik saja. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru pun masih kurang dikarenakan guru hanya menggunakan media buku pembelajaran saja dan tidak ada menggunakan media pembelajaran yang lain. Peserta didik lebih banyak diam saja dalam proses pembelajaran, peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak adanya model/metode dan media yang

menarik sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Peserta didik pun banyak yang asyik mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, mencoret-coret buku yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, sering keluar masuk kelas tanpa alasan dan guru hanya diam saja tanpa menegur sama sekali, terkadang kelas menjadi sunyi karena peserta didik hanya mendengarkan dan menulis apa yang guru perintahkan. Permasalahan ini terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik adalah 65, dari seluruh peserta didik yang berjumlah 9 orang, ada 2 orang peserta didik (22,22%) yang mendapat nilai di atas 65 dan 7 orang peserta didik (77,78%) mendapat nilai di bawah KKM.

Permasalah tidak selalu berasal dari para pendidik. Terkadang permasalahan yang didapat oleh masing-masing peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga diperlukan pembelajaran untuk setiap masing-masing individu. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu masing-masing individu adalah model kumon.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran Kumon dianggap sebagai model pembelajaran yang paling tepat dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 2 Panarung. Selain mendorong keaktifan belajar peserta didik, Model Pembelajaran Kumon juga membantu peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan cara perseorangan. Siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya.

Menurut Shoimin (2016 : 94) Model kumon adalah model pembelajaran perseorangan. Level awal untuk setiap siswa kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan. Lembar kerjanya telah

didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran setara dengan dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya. Sistem pembelajaran dengan model kumon adalah siswa diberi tugas. Setelah selesai mengerjakannya, tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Jika keliru dalam mengerjakan dikembalikan untuk diperbaiki kemudian diperiksa kembali. Apabila siswa 5 kali salah, guru membimbingnya sampai dapat mengerjakannya dengan benar. Penggunaan model pembelajaran akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media yang menarik perhatian peserta didik.

Media manipulatif adalah media yang dapat dilihat, dirasakan dan diubah bentuknya. Penggunaan benda manipulatif dalam pembelajaran matematika merupakan hal penting untuk membantu siswa memahami konsep matematika yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartshorn, et al dalam Putri & Muqodas (2019: 7) menyebutkan bahwa, menerapkan ide untuk pembelajaran matematika adalah hal yang sulit, karena sebagian konsep matematika sangat “abstrak”. Salah satu cara praktis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna adalah dengan menggunakan benda-benda manipulatif dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan media manipulatif proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena media ini sangat cocok untuk mata pelajaran matematika khususnya untuk materi jaring-jaring bangun ruang sederhana, media ini juga menarik perhatian peserta didik karena dapat dimainkan, diubah-ubah bentuknya, aman digunakan karena media ini menggunakan bahan lunak dan dapat menanam pemahaman materi secara mendalam kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan maka peneliti ingin mengkaji

secara mendalam mengenai penggunaan model pembelajaran Kumon berbantu media manipulatif dalam pembelajaran matematika, sehingga akan diketahui apakah akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik atau sebaliknya, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Media Manipulatif Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 2 Panarung Kuala Kapuas”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, Pujiati dan Nyata dalam Diplan & Setiawan, 2018: 14). Penelitian tindakan kelas dikemukakan Wahidmurni & Ali dalam Diplan & Setiawan (2018: 14) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan dan terjadi didalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Media Manipulatif Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 2 Panarung Kuala Kapuas. Peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat

penelitian. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subjek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama pembelajaran. Di samping itu, penelitian juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Panarung Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang dikelola guru model pembelajaran Kumon berbantuan media manipulatif. Aktivitas guru dan peserta didik dibedakan berdasarkan hasil untuk diklasifikasikan. Mulai dari aktivitas kategori kurang baik, Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik. Empat kategori tersebut rentangnya dalam Tabel berikut:

Tabel I : Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
>3,00 – 3,99	Baik
>2,00 – 2,99	Cukup Baik
1,00 – 1,99	Kurang Baik

Sedangkan Data kuantitatif berasal dari pre test yang dilakukan sebelum pembelajaran dan post test yang dilakukan di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Media Manipulatif Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 2 Panarung Kuala Kapuas sebagai berikut:

I. Siklus I

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Pada aktivitas guru dalam siklus I ini, masih terdapat kekurangan sehingga membuat aktivitas guru belum maksimal dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah Guru belum maksimal dalam mengkondisikan kelas sehingga peserta didik cenderung ramai sendiri di dalam kelas. Belum maksimalnya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat. Guru masih belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media manipulatif sehingga pemahaman materi peserta didik kurang. Guru masih kurang dalam melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

Guru belum maksimal memberikan arahan kepada peserta didik dalam menggunakan media manipulatif sehingga peserta didik masih bingung dalam menggunakan media manipulatif. Guru memberikan LKS dengan penjelasan yang kurang dipahami peserta didik. Guru masih belum maksimal dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak mau memberitahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama proses belajar mengajar. Guru hanya meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi tidak disempurnakan kembali. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor pengamatan dari pengamat 1 dan 2 pada siklus I yaitu 70 dengan skor rata-rata 2,69 (Cukup Baik). Pada aktivitas peserta didik pada siklus I masih adanya peserta didik yang ribut dan asik ngobrol dengan temannya pada saat proses

pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, dan masih bingung dalam menggunakan media. Peserta didik pun masih malu untuk bertanya dan memberitahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya kepada guru sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk mengatasi kelemahan ini, guru harus memperbaiki dan membimbing dengan baik peserta didik agar kelemahan tersebut dapat teratasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor pengamatan dari pengamat 1 dan 2 pada siklus I yaitu 69 dengan skor rata-rata 2,65 (Cukup Baik).

Proses peningkatan aktivitas peserta didik dapat tercapai dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian yang diterapkan yaitu jika aspek aktivitas peserta didik bisa mencapai skor rata-rata minimal 3-3,99 dan secara klasikal minimal 85% dari peserta didik tuntas dalam belajar. Peningkatan keaktifan peserta didik diamati saat pembelajaran berlangsung, peserta didik menjawab maupun mengajukan pertanyaan, menjawab soal dipapan tulis dan ketepatan waktu peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan LKS.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil data belajar pada siklus I bisa dilihat dari hasil persentase ketuntasan klasikal 77,78% dengan nilai rata-rata 71,1 masih belum mencapai persentase ketuntasan minimal yaitu 85%. Ini dikarenakan hanya 7 orang peserta didik yang mampu mencapai nilai diatas KKM ≥ 65 . Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 65 yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 65 atau lebih.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 85% dari

peserta didik tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil Belajar peserta didik yang belum mencapai KKM masih banyak yaitu 77,78% hal ini dikarenakan berbagai hal. Terjadi dikarenakan kurang antusiasnya peserta didik mengikuti pembelajaran dan Guru kurang lantang dalam memberikan instruksi. Pada aktivitas guru dalam siklus II ini Guru lebih tegas dan meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik, Guru lebih maksimal dalam memberikan motivasi, Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media manipulatif dengan melibatkan peserta didik, Guru lebih banyak melakukan tanya jawab, Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam menggunakan media manipulatif dengan sangat baik, Guru menjelaskan kembali poin-poin materi dan langkah-langkah tentang LKS yang dibagikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, Guru melakukan pendekatan dan berinteraksi baik dengan peserta didik, Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran dan memberikan penguatan dengan baik dan Guru melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor pengamatan dari pengamat 1 dan 2 pada siklus II yaitu 92,5 dengan skor rata-rata 3,56 (Baik).

Adapun penggunaan media manipulatif diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika. Selain itu, penggunaan media manipulatif juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik. Pada aktivitas peserta didik dalam siklus II ini sangat lebih meningkatkan peserta didik tidak ada

lagi yang ribut dan asik ngobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran, peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, dan peserta didik sangat bersemangat dalam menggunakan media manipulatif. Peserta didik pun tidak malu lagi untuk bertanya dan memberitahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran kepada guru sehingga membuat guru bisa melakukan pendekatan yang baik dengan peserta didik dan proses belajar mengajar pun berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik dan hasil belajarnya lebih baik.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor pengamatan dari pengamat 1 dan 2 pada siklus II yaitu 93,5 dengan skor rata-rata 3,6 (Baik). Proses peningkatan aktivitas peserta didik telah tercapai dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian yang diterapkan yaitu jika aspek aktivitas peserta didik bisa mencapai skor rata-rata minimal 3-3,99 dan secara klasikal minimal 85% dari peserta didik tuntas dalam belajar. Peningkatan keaktifan peserta didik diamati saat pembelajaran berlangsung, peserta didik menjawab maupun mengajukan pertanyaan, menjawab soal dipapan tulis dan ketepatan waktu peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan LKS.

Perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belum tuntas yaitu:

- 1) Peserta didik lebih tertib saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peserta didik lebih semangat dalam belajar.
- 3) Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.
- 4) Pemahaman peserta didik tentang materi jaring-jaring bangun ruang sederhana meningkat.
- 5) Peserta didik lebih bersemangat dalam menggunakan media manipulatif.
- 6) Peserta didik tidak malu lagi untuk bertanya dan memberitahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil data belajar pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I, ini bisa dilihat dari hasil persentase ketuntasan klasikal yaitu 100% dengan rata-rata hasil belajar 96,1. Guru lebih lebih lantan dan intens dalam memberikan pengarahan dan pendampingan kepada para peserta didik.

Selain itu peningkatan ini dikarenakan seluruh peserta didik mencapai nilai KKM yaitu ≥ 65 . Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 65 yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 65 atau lebih. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 85% dari peserta didik tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika pada materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana dilakukan oleh dua pengamat. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel II : Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Akti-vitas	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
	P1	P2		P1	P2	
Aktivitas Guru	2,65	2,73	2,69	3,5	3,62	3,56
Aktivitas Peserta didik	2,54	2,77	2,65	3,58	3,62	3,6

Keterangan :

P-1 = Pengamat 1 (R)

P-2 = Pengamat 2 (DP)

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kumon berbantuan Media Manipulatif materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana oleh peneliti di kelas 5 SDN 2 Panarung Kuala Kapuas dalam aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik. Pada siklus I diperoleh hasil dari pengamat 1 nilai rata-rata untuk aktivitas guru adalah 2,65 dan untuk aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 2,54.

Dari pengamat 2 diperoleh nilai rata-rata 2,73 untuk aktivitas guru dan untuk aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 2,77. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan yang baik, dari pengamat 1 diperoleh nilai rata-rata 3,5 untuk aktivitas guru dan untuk aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 3,58. Dari pengamat 2 nilai rata-rata untuk aktivitas guru adalah 3,62 dan untuk aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 3,62. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil penelitian diambil dari hasil kegiatan pembelajaran Matematika siklus I dan siklus II yang dilaksanakan di kelas V SDN 2 Panarung Kuala Kapuas dengan jumlah peserta didik 9 orang sebagai subjek penelitian. Data hasil penelitian ini akan dipaparkan berupa tes hasil belajar (data awal berupa nilai pre test, nilai post test siklus I dan nilai post test siklus II). Data hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Kumon berbantuan Media Manipulatif dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel III : Data Nilai

No	Data	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Tes Awal (Pre Test)	410	45,56	22,22%
2	Tes Akhir (Post Test) Siklus I	640	71,1	77,78%
3	Tes Akhir (Post Test) Siklus II	865	96,1	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, hasil data awal, siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana dengan menggunakan Model Pembelajaran Kumon berbantuan Media Manipulatif pada peserta didik kelas V SDN 2 Panarung Kuala Kapuas. Dapat dilihat bahwa pada data awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 45,56, nilai ini masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Hasil persentase ketuntasan klasikal peserta didik pun hanya memperoleh 22,22% dan masih jauh dari kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71,1 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Hasil persentase ketuntasan klasikal peserta didik hanya mencapai 77,78%, hasil ini masih belum memenuhi target persentase ketuntasan klasikal yaitu 85%. Sehingga harus mengoptimalkan lagi proses pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 96,1, nilai ini mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II pun meningkat menjadi 100%. Nilai ini telah memenuhi target persentase ketuntasan klasikal yaitu 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan :

1. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Matematika menggunakan Model Pembelajaran Kumon berbantuan Media Manipulatif di kelas V SDN 2 Panarung Kuala Kapuas menjadi baik. Hal tersebut dilihat dari keaktifan dan semangat peserta didik menyatakan adanya peningkatan. Di mana pada siklus I aktivitas belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 2,65 dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,6 dengan kategori baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar Matematika dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kumon berbantuan Media Manipulatif pada peserta didik kelas V SDN 2 Panarung Kuala Kapuas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana. Pada data awal (Pre Test) perolehan nilai peserta didik hanya 45,56 dengan persentase ketuntasan klasikal 22,22%. Pada siklus I ada sedikit peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik menjadi 71,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 77,78% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,1 dan persentase ketuntasan klasikal 100%. Adapun saran peneliti, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan belajar untuk membuat penelitian pada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal *et al.* 2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP/MTs. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Cahyadi, A. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Kota Serang Baru (KSB) : Penerbit Laksita Indonesia bekerja sama dengan PIU UIN Antasari Banjarmasin

- Diplan & Setiawan, Andi. 2018. Penelitian Tindakan Kelas: Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling. Yogyakarta : Deepublish
- Febri Endra B. S. 2017. Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo : Zifatama Jawara
- Hastuti, I. D. & Susarto. 2018. Bahan Manipulatif dalam Pembelajaran Matematika SD. Mataram : LPP Mandala
- Indrianti, Mirna, Irma I. Dan Niki A. R. 2017. Buku pegangan Guru : Buku matematika. Klaten : PT Intan Pariwara
- Netriwati & Lena, M. S. 2017. Media Pembelajaran Matematika. Bandar Lampung : Permata Net
- Nugraha, M. F., dkk. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jawa Barat : Edu Publisher
- Nurani, Yuliani., Hartati, S., & Sihadi. 2020. Memacu Kreatifitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara
- Putri, H. E. & Muqodas, Idat. 2019. Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya. Jawa Barat : UPI Sumedang Press
- Sari, Kurnia. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Menjemur Kaos Berbasis Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II-A Di SDN-5 Panarung Palangkaraya tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya : Palangkaraya
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Suryani, N. dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group
- Tumijan P. 2017. Hafal Mahir Teori dan Rumus Matematika SD/MI kelas 4,5,6. Jakarta : PT Grasindo

